

PENINGKATAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MELALUI EDUKASI INTERAKTIF DI SEKOLAH DASAR WILAYAH PEDESAAN

**Pratiwi Ramlan¹⁾, Jamaluddin²⁾, Ahmad Mustanir³⁾, Sunandar Said⁴⁾,
Adam Latif⁵⁾, Saifullah⁶⁾, Firman⁷⁾, Surianti⁸⁾, Ibrahim Manda⁹⁾, Irwan¹⁰⁾**

^{1,4)} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

^{2,3,10)} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

⁵⁾ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

^{6,7,9)} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

⁸⁾ Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

pratiwiramlan.umsrappang@gmail.com

Abstract

This community service program aimed to improve Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) among elementary school students in rural areas through interactive education. The activity was conducted at SD Negeri 2 and SD Negeri 3 Rijang Panua, Sidenreng Rappang, using a participatory approach involving students, teachers, and parents. The program consisted of three stages: preparation and coordination with schools, implementation of interactive education using visual media, games, and demonstrations, and evaluation through pre-test, post-test, and behavioral observation. Results showed a significant increase in students' PHBS knowledge, from an average of 52% to 82% at SD Negeri 2 and from 49% to 79% at SD Negeri 3. Behavioral changes such as regular handwashing, environmental cleanliness, and healthy food consumption were also observed. Teachers and parents played an essential role in sustaining these changes. This program contributes to educational development by demonstrating the effectiveness of interactive health education in fostering sustainable healthy behaviors among rural elementary students.

Keywords: PHBS, interactive education, elementary school, rural area, health promotion.

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa sekolah dasar di wilayah pedesaan melalui edukasi interaktif. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 2 dan SD Negeri 3 Rijang Panua, Sidenreng Rappang, dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Program terdiri dari tiga tahap: persiapan dan koordinasi dengan pihak sekolah, pelaksanaan edukasi interaktif menggunakan media visual, permainan, dan demonstrasi, serta evaluasi melalui pre-test, post-test, dan observasi perilaku. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan PHBS siswa, dari rata-rata 52% menjadi 82% di SD Negeri 2 dan dari 49% menjadi 79% di SD Negeri 3. Perubahan perilaku seperti kebiasaan mencuci tangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan konsumsi makanan sehat juga teramati. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam mempertahankan perubahan ini. Program ini berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan dengan menunjukkan efektivitas edukasi kesehatan interaktif dalam menumbuhkan perilaku hidup sehat berkelanjutan pada siswa sekolah dasar di pedesaan.

Keywords: PHBS, edukasi interaktif, sekolah dasar, wilayah pedesaan, promosi kesehatan.

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu indikator penting dalam upaya promotif dan preventif bidang kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok usia sekolah dasar. Anak-anak pada jenjang sekolah dasar berada dalam fase perkembangan karakter dan kebiasaan hidup yang sangat menentukan kualitas hidup mereka di masa mendatang(Anggraini et al., 2021). Oleh karena itu, intervensi terhadap pengetahuan, sikap, dan praktik PHBS di lingkungan sekolah menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh(Nawalia et al., 2022).

Wilayah pedesaan seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam implementasi PHBS(Nurhidayah et al., 2023), mulai dari keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan, fasilitas sanitasi yang kurang memadai, hingga rendahnya keterlibatan aktif tenaga pendidik dalam pendidikan kesehatan(Addin et al., 2021). Di Kabupaten Sidenreng Rappang, khususnya di Desa Rijang Panua, kondisi tersebut tercermin dalam kehidupan sehari-hari siswa di SD Negeri 2 dan SD Negeri 3 yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian. Observasi awal menunjukkan masih rendahnya praktik mencuci tangan pakai sabun, penggunaan jamban sehat, dan konsumsi air bersih oleh peserta didik.

Pendidikan kesehatan yang interaktif terbukti mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kesehatan, terutama bila disesuaikan dengan usia dan konteks lokal siswa(Rozi et al., 2021). Metode edukasi konvensional cenderung bersifat satu arah dan kurang menggugah partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang

lebih kreatif dan komunikatif, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, simulasi, dan keterlibatan guru sebagai fasilitator perubahan perilaku. Pendekatan ini diyakini dapat menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam serta menginternalisasi nilai-nilai PHBS pada anak-anak sekolah dasar(Saputra et al., 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik PHBS di kalangan siswa SD Negeri 2 dan 3 Rijang Panua melalui edukasi interaktif yang dirancang secara partisipatif. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan guru sebagai mitra strategis dalam membudayakan PHBS secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Harapannya, intervensi ini tidak hanya berdampak secara jangka pendek, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan di lingkungan rumah dan komunitas siswa.

Dengan memperkuat fondasi pendidikan kesehatan sejak dini di wilayah pedesaan, pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model replikasi bagi sekolah-sekolah lain di wilayah dengan karakteristik serupa. Selain berkontribusi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada pilar kesehatan dan pendidikan, kegiatan ini juga mempertegas peran perguruan tinggi dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan dan praktik kesehatan di masyarakat melalui pendekatan ilmiah dan kolaboratif.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di dua sekolah dasar yang berada di wilayah pedesaan, yaitu SD Negeri 2 dan SD Negeri 3 Rijang Panua, Kecamatan Kulo, Kabupaten Sidenreng Rappang,

Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya praktik PHBS di kalangan siswa, serta adanya kebutuhan intervensi edukatif di kedua sekolah tersebut. Metode pendekatan yang digunakan adalah partisipatif melalui edukasi interaktif yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Bentuk kegiatan meliputi penyuluhan dengan media visual (poster, video pendek), simulasi praktik mencuci tangan, permainan edukatif bertema kesehatan, serta pembentukan Duta PHBS dari kalangan siswa sebagai agen perubahan.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap utama, yaitu: (1) tahap persiapan dan koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk penyusunan modul edukasi dan pelatihan fasilitator; (2) tahap pelaksanaan intervensi edukatif selama dua hari di masing-masing sekolah dengan melibatkan seluruh siswa kelas III sampai VI; dan (3) tahap evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa mengenai PHBS, serta observasi langsung praktik PHBS di lingkungan sekolah. Evaluasi tambahan dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua untuk mengetahui persepsi mereka terhadap perubahan perilaku siswa pasca-intervensi. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan kegiatan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformatif dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bagian dari strategi promosi kesehatan yang dicanangkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kualitas hidup

masyarakat (Utami & Usiono, 2023). PHBS mencakup 10 indikator utama, antara lain mencuci tangan dengan sabun, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, dan menjaga kebersihan lingkungan (Cahyanto et al., 2021). Di lingkungan sekolah, penerapan PHBS menjadi sangat penting karena anak-anak adalah kelompok usia yang rentan terhadap penyakit berbasis lingkungan dan kebiasaan hidup yang kurang sehat (Subroto, 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai PHBS kepada anak-anak sejak dini (Rahmadhani & Hasibuan, 2025). Studi oleh Susanti et al. (2025) menegaskan bahwa pembiasaan perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah memberikan pengaruh signifikan terhadap kebiasaan siswa di rumah (Susanti et al., 2025). Pembelajaran tentang PHBS tidak hanya perlu diberikan secara kognitif, tetapi juga harus dilatihkan melalui pendekatan kontekstual dan berorientasi pada perubahan perilaku (Sanusi & Naimah, 2022).

Dalam konteks wilayah pedesaan, tantangan implementasi PHBS menjadi lebih kompleks (Hastuti et al., 2025). Penelitian oleh Rahmawati dan Putra (2024) menemukan bahwa keterbatasan sarana sanitasi, keterjangkauan air bersih, dan rendahnya literasi kesehatan masyarakat menjadi hambatan utama dalam membentuk kebiasaan PHBS pada anak usia sekolah (Rahmawati et al., 2024). Hal ini menuntut intervensi yang bukan hanya bersifat edukatif, tetapi juga partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal (Rohmatullah & Khasanah, 2025).

Metode edukasi interaktif telah banyak digunakan dalam program

promosi kesehatan karena terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan mengubah perilaku dibandingkan metode ceramah konvensional (Setiawan et al., 2025). Edukasi interaktif mencakup kegiatan seperti permainan edukatif, simulasi, demonstrasi, penggunaan media visual, serta diskusi kelompok kecil. Penelitian oleh Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dalam penyuluhan kesehatan di sekolah dasar meningkatkan retensi informasi dan minat belajar siswa secara signifikan (Wahyuni et al., 2023).

Selain siswa, keterlibatan guru dalam program PHBS juga menjadi faktor kunci keberhasilan program (Ayu et al., 2022). Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai role model dalam menerapkan hidup sehat. Studi oleh Ningsih (2023) menyatakan bahwa guru yang memiliki literasi kesehatan yang baik cenderung lebih berhasil dalam memfasilitasi perubahan perilaku siswa melalui kegiatan belajar yang aplikatif (Ningsih et al., 2023).

Pendekatan berbasis komunitas juga perlu diterapkan dalam program PHBS di sekolah dasar, terutama di daerah pedesaan (Prastyo et al., 2023). Keterlibatan orang tua, tokoh masyarakat, dan tenaga kesehatan setempat dapat memperkuat efektivitas intervensi. Dalam hal ini, pendekatan multi-pihak atau kolaboratif terbukti efektif dalam memperluas jangkauan pesan kesehatan dan membentuk ekosistem sekolah sehat secara berkelanjutan (Hayati et al., 2023).

Lebih lanjut, pengukuran dampak program PHBS tidak hanya dapat dilihat dari aspek pengetahuan, tetapi juga dari perubahan sikap dan praktik siswa. Penggunaan pre-test dan post-test, observasi perilaku, serta wawancara mendalam merupakan

metode evaluasi yang dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai keberhasilan intervensi. Evaluasi berbasis perilaku ini penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan kesehatan yang disampaikan benar-benar diinternalisasi oleh peserta didik.

Dengan mempertimbangkan berbagai temuan dan pendekatan di atas, pengabdian masyarakat yang difokuskan pada peningkatan PHBS melalui edukasi interaktif di SD Negeri 2 dan 3 Rijang Panua memiliki landasan teoritis dan empiris yang kuat. Intervensi yang dirancang dengan mempertimbangkan konteks lokal, karakteristik peserta didik, serta dukungan guru dan komunitas diharapkan mampu menghasilkan dampak nyata dalam membentuk generasi yang sehat dan sadar akan pentingnya perilaku hidup bersih sejak dini.

Kegiatan edukasi interaktif PHBS yang dilaksanakan di SD Negeri 2 dan 3 Rijang Panua menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan praktik siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil pre-test yang diberikan sebelum kegiatan dimulai, rata-rata tingkat pengetahuan siswa terhadap indikator dasar PHBS berada pada kategori rendah, yakni 52% untuk SD Negeri 2 dan 49% untuk SD Negeri 3. Hal ini mencerminkan keterbatasan pemahaman dasar siswa terhadap pentingnya mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, dan mengonsumsi air bersih.



Gambar 1: Pemaparan materi dan edukasi PHBS kepada siswa



Gambar 2: Siswa SDN 1 Rijang Panua setelah menerima materi dan edukasi PHBS



Gambar 3: Siswa SDN 2 Rijang Panua setelah menerima materi dan edukasi PHBS

Setelah pelaksanaan edukasi interaktif selama dua hari, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan. Rata-rata tingkat pengetahuan siswa meningkat menjadi 82% di SD Negeri 2 dan 79% di SD Negeri 3. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan berbasis media visual dan permainan edukatif sangat efektif dalam meningkatkan daya serap informasi siswa sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan. Simulasi mencuci tangan pakai sabun, demonstrasi kebersihan kuku, serta kegiatan tebak gambar dan kuis interaktif mendapat respons sangat positif dari siswa.

Selain aspek kognitif, perubahan perilaku juga teramati selama proses observasi setelah intervensi. Guru-guru melaporkan bahwa siswa mulai menunjukkan kebiasaan mencuci tangan sebelum makan dan setelah keluar dari kamar mandi, serta lebih memperhatikan kebersihan lingkungan kelas. Di SD Negeri 2, siswa bahkan secara mandiri membuat poster kampanye PHBS yang kemudian ditempel di sekitar area sekolah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran mendorong munculnya kesadaran dan tanggung jawab terhadap kesehatan pribadi dan lingkungan.

Guru sebagai mitra utama dalam kegiatan ini juga menunjukkan antusiasme tinggi. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru kelas, mereka menyatakan bahwa pendekatan edukatif yang diterapkan memberikan inspirasi untuk mengembangkan metode pembelajaran tematik dengan muatan kesehatan. Di SD Negeri 3, guru menyampaikan rencana untuk memasukkan topik PHBS ke dalam kegiatan ekstrakurikuler bulanan. Keterlibatan guru dalam proses ini

menjadi indikator penting bagi keberlanjutan program di luar waktu pelaksanaan pengabdian.

Sementara itu, keterlibatan orang tua juga menjadi komponen penting dalam keberhasilan intervensi. Pada sesi evaluasi dan diskusi kelompok, sebagian besar orang tua menyatakan bahwa anak mereka mulai membawa bekal makanan sehat, lebih menjaga kebersihan diri, dan mendorong anggota keluarga lain untuk menerapkan kebiasaan hidup bersih di rumah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendidikan kesehatan yang dimulai dari sekolah memiliki efek pengaruh yang meluas hingga ke lingkungan keluarga.

Meski hasil yang diperoleh cukup menggembirakan, kegiatan ini juga menghadapi beberapa kendala. Di antaranya adalah keterbatasan infrastruktur sanitasi di sekolah, seperti tidak tersedianya wastafel yang memadai dan keterbatasan pasokan air bersih. Hal ini menunjukkan pentingnya integrasi program PHBS dengan dukungan dari dinas terkait dan peran serta masyarakat dalam menyediakan fasilitas pendukung yang layak. Edukasi tanpa dukungan sarana yang memadai berisiko menurunkan efektivitas implementasi perilaku.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik PHBS di kalangan siswa sekolah dasar di wilayah pedesaan. Intervensi ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan literasi kesehatan anak, tetapi juga menciptakan efek domino positif terhadap perilaku di rumah dan komunitas. Keberhasilan ini menegaskan bahwa perubahan perilaku hidup sehat dapat ditanamkan secara efektif melalui pendekatan partisipatif dan kontekstual sejak usia dini.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SD Negeri 2 dan 3 Rijang Panua berhasil menunjukkan bahwa pendekatan edukasi interaktif mampu meningkatkan pengetahuan dan praktik siswa terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap indikator PHBS serta perubahan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Keterlibatan guru, siswa, dan orang tua dalam proses intervensi menjadi faktor penting yang memperkuat efektivitas dan keberlanjutan program.

Sebagai rekomendasi, kegiatan edukasi interaktif PHBS perlu diintegrasikan ke dalam kurikulum tematik dan kegiatan rutin sekolah, dengan dukungan dari pihak sekolah, pemerintah daerah, dan lembaga terkait. Selain itu, penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai seperti tempat cuci tangan dan akses air bersih harus menjadi prioritas agar siswa dapat menerapkan PHBS secara konsisten. Replikasi program serupa di sekolah-sekolah dasar lain, khususnya di wilayah pedesaan, sangat disarankan sebagai bagian dari upaya preventif dalam pembangunan kesehatan masyarakat sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang dalam program KKN Angkatan VII, atas dukungan dana dan lainnya selama kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Addin, M. F., Setyono, B. W., Abu Daffa, M., Akmal, M., & Suryanto, A. (2021). Pentingnya Edukasi Mengenai Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. *Jurnal Abdimas*, 25(2), 187–191.
<https://doi.org/10.15294/Abdimas.V25i2.32797>
- Anggraini, F. Y., Hanafi, A. H., Renaldi, R., Widodo, M. D., & Raviola, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Implementasi Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Tatanan Rumah Tangga Di Desa Kampar Kecamatan Kampar Timur : Factors Related To The Implementation Of A Clean And Healthy Lifestyle Program In The House. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1(3), 1055–1072.
<https://doi.org/10.25311/Kesmas.Vol1.Iss3.204>
- Ayu, J. D., Umar, M. Y., Kumalasari, D., Puspita, L., Rohani, S., Wahyuni, R., Wardani, P. K., HS, R. R. O., Kuraini, S. N., Saefinaqia, Indriani, V., Agustina, U., Widia, N., & Putri, M. S. (2022). Penyuluhan Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Rangka Memperingati Global Handwashing Day Di Sekolah Dasar Citra Bangsa School Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu Tahun 2022. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu(ABDI KE UNGU)*, 4(3), 193–200.
<https://doi.org/10.30604/Abdi.V4i3.762>
- Cahyanto, B., Sholihah, L. K., Hamidah, N., Sari, E. D. W., Wati, A. K., Damayanti, N. A., Arina, A. L., Febrianti, M. S., Suroya, A. U., Jannah, I. M., & Putri, K. H. (2021). Penyuluhan Kesehatan Masyarakat Untuk Meningkatkan Kesadaran Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 2(1), 69–74.
<https://doi.org/10.33474/Jp2m.V2i1.10787>
- Hastuti, D., Rahmadi, S., Nurjanah, R., Hodijah, S., Aidillah, W., & Lubis, A. (2025). Investasi Hijau: Transformasi Sampah Organik Menjadi Aset Lingkungan Melalui Teknik Menabung Sampah. *Martabe*, 8(1), 17–30.
- Hayati, S. I., Kusmawati, D., Azzahra, S. A., & Kumala, F. Z. (2023). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Melalui Metode Mendongeng Di SD Karanggedang Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga. *Solidaritas: Jurnal Pengabdian*, 3(1), 103–112.
<https://doi.org/10.24090/Sjp.V3i1.6868>
- Nawalia, C., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita: Relationship Between Clean And Healthy Living Behavior (PHBS) With The Incidence Of Diarrhea In Toddlers. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2), 78–85.
<https://doi.org/10.33084/Jsm.V8i2.3858>
- Ningsih, A. P., Makkau, B. A., & Indirwan, D. (2023). Upaya

- Peningkatan Pengetahuan Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak SD Melalui Penyuluhan Kesehatan. *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 5(2), 386–395. <https://doi.org/10.30656/ps2p.m.V5i2.7690>
- Nurhidayah, I., Yullyzar, Y., & Khairani, K. (2023). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Remaja Di Dayah Darul Aman Aceh Besar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan*, 7(3), 183–186. <https://doi.org/10.23960/jss.V7i3.442>
- Prastyo, D. B., Savitry, T. E., Nisa, N., Sari, D. R., Rusdi, R., & Suhelmi, R. (2023). Penyuluhan PHBS Dalam Peningkatan Pengetahuan Siswa-Siswi Sdn 013 Di Kelurahan Sindang Sari Kota Samarinda. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1101–1105. <https://doi.org/10.31764/jpmb.V7i2.13563>
- Rahmadhani, A. C., & Hasibuan, R. (2025). Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah TK Labschool Unesa 2. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 5(1), 239–246. <https://doi.org/10.29303/jmp.V5i1.8672>
- Rahmawati, D., Soedarso, Nisa, K., Nisa, A. F., & Soedjono, E. S. (2024). Pengembangan Infrastruktur Air Bersih Dalam Upaya Pengentasan Krisis Air Bersih Di Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyah. *Sewagati*, 8(5), 2156–2167. <https://doi.org/10.12962/j26139960.V8i5.2025>
- Rohmatullah, Y., & Khasanah, N. N. (2025). *Program Pengelolaan Sampah Mandiri Warga Kabupaten Majalengka*. 8, 2209–2217.
- Rozi, F., Zubaidi, A., & Masykuroh, M. (2021). Strategi Kepala Sekolah Dalam Menerapkan Program Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 59–68. <https://doi.org/10.21831/jpa.V10i1.39788>
- Sanusi, A., & Naimah, N. (2022). Dampak Program Kampung Sehat Terhadap PHBS Anak Usia Dini Di Masa Pandemi. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 86–97. <https://doi.org/10.24235/awлады.V8i1.7927>
- Saputra, T. D., Ardiyanto, A., & Wakhyudin, H. (2022). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa SD 4 Mejobo Kabupaten Kudus Selama Masa Pandemi Covid 19. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 217–227. <https://doi.org/10.26877/wp.V2i1.9588>
- Setiawan, V. D., Iswavigra, D. U., Anggiratih, E., & Rahmasari, Y. (2025). *Literasi Digital : Membangun Karakter Anak Di Era Digital Di Ba Aisyiyah Duwet Kecamatan Baki*. 8, 3079–3084.
- Subroto, P. H. (2025). Meningkatkan Kenyamanan Mushola Di Desa Sukaharja Dengan Konsep Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya SINKRON*, 3(2), 142–150. <https://doi.org/10.32832/jpmuj.V3i2.2574>
- Susanti, S., Ayatullah, & Awan, A. R.

- (2025). Analisis Pelaksanaan Program Uks Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa. *NERSMID : Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 8(1), 39–44. <https://doi.org/10.55173/Nersmid.V8i1.233>
- Utami, P., & Usiono, U. (2023). Pembiasaan PHBS Dalam Pembentukan Karakter Disiplin : Systematic Literature Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(4), 4805–4813. <https://doi.org/10.31004/Jkt.V4i4.19609>
- Wahyuni, S., Anzila, A., & Febrianty, A. (2023). Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Rumah Tangga Di Desa Sungai Pauh Tanjung Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, Aceh: Counseling About Clean And Healthy Living Behavior At Households In Sungai Pauh Tanjung Village, Langsa Baro Su. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Medika*, 52–55. <https://doi.org/10.23917/Jpmm edika.V3i1.1624>